

AKADEMI FASHION DI JEMBER

Penulis P. Kurniawan Ongkohardjo dan Dosen P. Ir. Irwan Santoso, M.T.
 Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: iwax_rockin2nitez@yahoo.com ; isantoso@peter.petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Bird Eye View
 Jember Fashion Academy

Abstrak — Proyek tugas akhir ini merupakan suatu fasilitas pendidikan mengenai fashion di Jember Fasilitas ini ditujukan untuk mewadahi kegiatan edukasi tentang fashion dan mengembangkan minat masyarakat tentang fashion di kota Jember. Fasilitas ini didesain dengan mengutamakan fungsi baik sebagai fasilitas edukasi mengenai fashion dan sebagai tempat pertunjukan fashion. Di sisi lain juga memasukkan ciri khas fashion yang ada di Jember. Pendekatan yang diambil adalah pendekatan sistem edukasi dan sistem kurikulum yang digunakan oleh akademi. Pendalaman *landscape* dipilih untuk menyatukan beberapa fungsi yang ada dengan ruang luar serta sistem sirkulasi dalam akademi sehingga dapat menciptakan integrasi yang baik antara fungsi bangunan dan desain bangunan

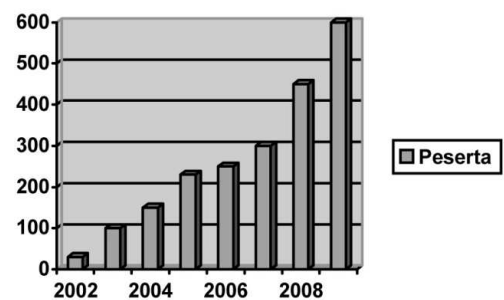
Kata Kunci— *Akademi, fashion, Jember, edukasi, pertunjukan, kurikulum, sistem, landscape.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perancangan

Perkembangan fashion di daerah Jember dan minat masyarakat cukup tinggi terhadap fashion dengan seiring berjalannya *Jember Fashion Carnaval* yang diadakan sejak tahun 2007. *Jember Fashion Carnaval* tau JFC sendiri merupakan acara tahunan yang pada awalnya diadakan dalam rangka kegiatan-kegiatan Perayaan Peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dan Ulang Tahun Jember. Visi dari JFC sendiri adalah menjadikan Jember menjadi kota wisata mode pertama di Indonesia bahkan di dunia. Maka dari itu, terdapat persyaratan bagi para peserta yang ingin berpartisipasi dalam JFC, yaitu memiliki kreasi sendiri berdasarkan kreativitas sendiri Meskipun

begitu, nyatanya peserta JFC tiap tahunnya mengalami peningkatan



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan peserta JFC

Kab. Jember sendiri merupakan tempat tujuan pendidikan khususnya perguruan tinggi di bagian Timur dari Jawa Timur. Di Jember sendiri terdapat kurang

lebih 22 perguruan tinggi diantaranya terdapat 2 PTN. Banyak mahasiswa berasal dari kabupaten di sekitar Kab. Jember yang menempuh pendidikan di Jember. Sehingga dapat dibilang bahwa kota Jember memiliki potensi untuk dijadikan sebagai kota tujuan pendidikan mengingat cukup banyaknya fasilitas pendidikan yang ada dan fasilitas penunjang lainnya



Gambar 1.3 Peta Daerah Jember sebagai tujuan pendidikan di Jawa Timur bagian Timur

Dari adanya proyek ini diharapkan agar potensi Jember sebagai kota tujuan pendidikan sekaligus dalam rangka menjadikan Jember sebagai kota wisata mode dapat dimaksimalkan dan dapat menjadi wadah bagi masyarakat yang mempunyai minat terhadap *fashion* untuk mengembangkan kreativitasnya dengan bimbingan dari fasilitas pendidikan ini. Selain itu diharapkan juga agar partisipasi masyarakat terhadap perkembangan pendidikan terutama untuk kalangan mahasiswa semakin meningkat dengan adanya fasilitas pendidikan ini dan dapat menarik minat dari masyarakat baik di sekitar Kabupateb Jember maupun di Jawa Timur yang tertarik untuk mempelajari *fashion*.

B. Tujuan Perancangan

Sesuai dengan latar belakang perancangan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan tujuan perancangan sebagai berikut :

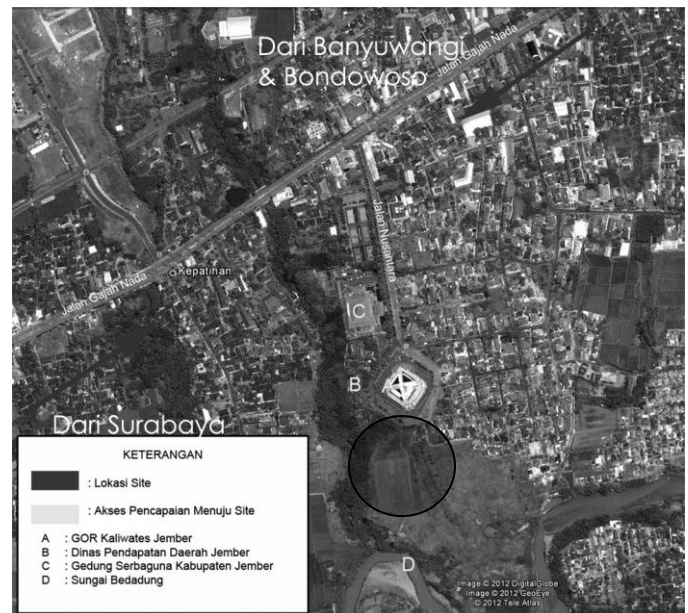
- Membantu perkembangan *fashion* atau mode di Jember dalam rangka menjadikan Jember sebagai kota mode di Indonesia
- Membantu perkembangan *fashion* atau mode di Jember dalam rangka menjadikan Jember sebagai kota mode di Indonesia
- Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan *fashion* di Jember seperti acara *fashion show*, seminar, dsb

II. URAIAN PENELITIAN

A. Data dan Lokasi Site

Lokasi : Jl. Nusantara
Kecamatan : Kaliwatesi
Kabupaten : Jember
Rencana Guna Tata Lahan : Perdagangan dan Jasa, Pemukiman
Luas Lahan : $\pm 16.538 \text{ m}^2 / \pm 1.65 \text{ ha}$

Status Kepemilikan Lahan : Milik PEMDA



Gambar 2.1 Peta Lokasi Site

Batas Fisik Tapak :

Utara : GOR PKPSO Kaliwates, Jember
Timur : Sawah & Tanah Kosong
Selatan : Sungai Bedadung
Barat : Dinas Pendapatan Daerah Jember & Tanah Kosong

B. Konsep Desain

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan perancangan, maka konsep yang diambil mengacu pada konsep *fashion* yang berkembang di Jember yaitu konsep *peragaan fashion Outdoor Runway*. Konsep tersebut yang menjadi ciri khas dari JFC tiap tahunnya dimana menggunakan jalan arteri kota sebagai *fashion runway*.

Selain itu, sesuai dengan tujuan proyek ini, terdapat 2 fungsi yang berbeda dalam proyek ini yaitu fungsi akademis dan fungsi *exhibition*. Oleh karena itu diperlukan integrasi dan keterkaitan dimana fungsi yang satu saling mendukung fungsi lainnya dan begitu juga sebaliknya. Hal ini dipakai sebagai pertimbangan serta konsep dalam mendesain proyek ini,

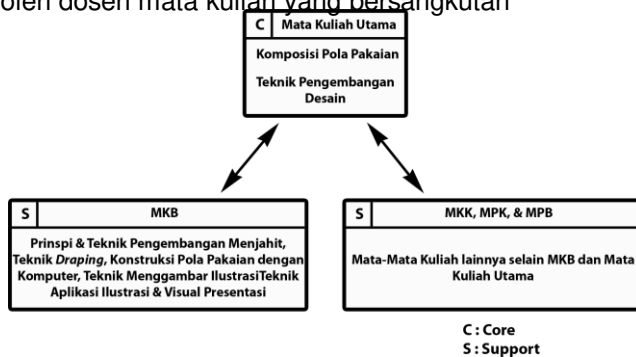
C. Pendekatan Desain

Pendekatan desain menggunakan pendekatan dari kurikulum dan sistem pengajaran yang digunakan oleh akademi. Pendekatan ini dipakai karena baik kurikulum dan sistem pengajaran saling berkaitan erat dan berpengaruh terhadap fungsi dan desain dari proyek ini.

• Fashion Design

Inti Pengajaran dari jurusan ini adalah *pelatihan perancangan desain dengan mata kuliah lain sebagai*

pendukungnya. Pengajaran kebanyakan dilakukan di studio atau latihan praktek langsung yang dibimbing oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan

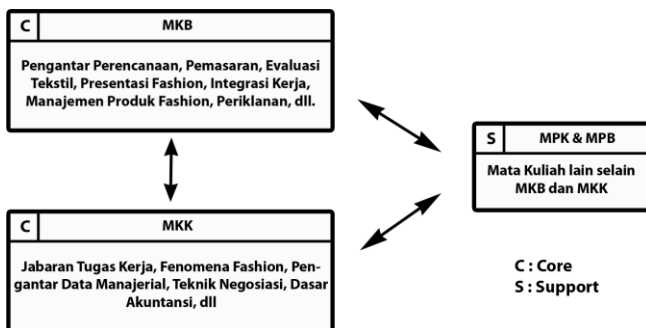


Gambar 2.2 Bagan Kurikulum Program Fashion Design

Pada semester terakhir untuk D3 *Fashion Design* dan semester 7 untuk D4 *Fashion Design* terdapat proyek fashion show sebagai syarat kelulusan dari akademi. Sehingga tiap 6 bulan sekali diselenggarakan *fashion show* sebagai ujian bagi mahasiswa *fashion design* sekaligus sebagai acara *exhibition* untuk mempromosikan dan memperkenalkan *fashion* lebih dalam kepada masyarakat

- **Fashion Business**

Inti Pengajaran dari jurusan ini adalah *Pelatihan dan Pemberian Kuliah tentang Bisnis dalam dunia Fashion*. Pengajaran dilakukan berimbang baik secara pemberian kuliah atau praktek kerja serta studi kasus & proyek sebagai penerapan dari materi-materi yang diberikan baik dalam hal bisnis dan *fashion*. Mahasiswa mendapat banyak tugas berupa studi kasus dan proyek yang mengharuskan mahasiswa banyak berdiskusi dalam kelompok.

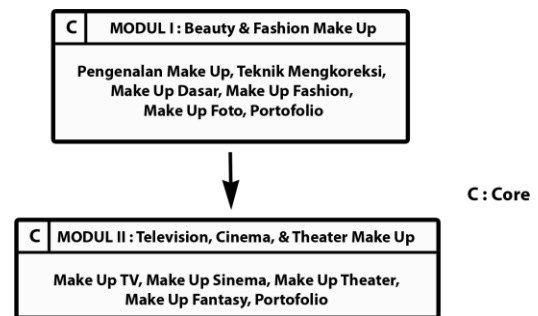


Gambar 2.3 Bagan Kurikulum Program Fashion Business

Pada semester terakhir untuk program studi D3 *Fashion Business*, terdapat proyek tugas akhir dimana pengetahuan dan pelatihan yang telah didapat mahasiswa selama 5 semester dapat dinilai dari proyek tersebut. Proyek tugas akhir mengharuskan siswa untuk membuat sebuah label *fashion* dari awal hingga akhirnya dapat menarik dan dipasarkan.

- **Make Up Artistic**

Inti Pengajaran dari program ini adalah *Pelatihan dan Praktek Kerja*. Pengajaran dilakukan di dalam studio make up dan langsung dipraktekkan sebagai latihan. studi kasus dan proyek yang mengharuskan mahasiswa banyak berdiskusi dalam kelompok



Gambar 2.4 Bagan Kurikulum Program Make Up Artistic

Modul II merupakan kelanjutan dari Modul I bagi mereka yang tertarik untuk mendalami tentang *make up*. Pada saat program modul akan berakhir, mahasiswa akan diharuskan membuat portofolio mengenai *make up* dimana mereka diperkenankan untuk berkolaborasi dengan mahasiswa dari program lain dalam pembuatan portofolio.

- **Modeling**

Inti Pengajaran dari program ini adalah *Pelatihan dan Praktek Kerja*. Pengajaran dilakukan di dalam kuliah dan studio latihan kemudian terdapat sesi latihan.



Gambar 2.5 Bagan Kurikulum Program Modeling

Terdapat tugas akhir berupa portofolio model dimana mahasiswa diminta untuk merencanakan sebuah tema *photoshoot* sebagai bahan dari portofolio model tersebut. Tema *photoshoot* dan hal lainnya direncanakan sendiri oleh siswa dan siswa dapat meminta bantuan dari mahasiswa program lain di luar *modeling*.

Dari beberapa program studi dan program yang ada di akademi ini, sistem pengajaran yang dipakai adalah *problem based learning* dimana mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan masalah sambil belajar dibantu

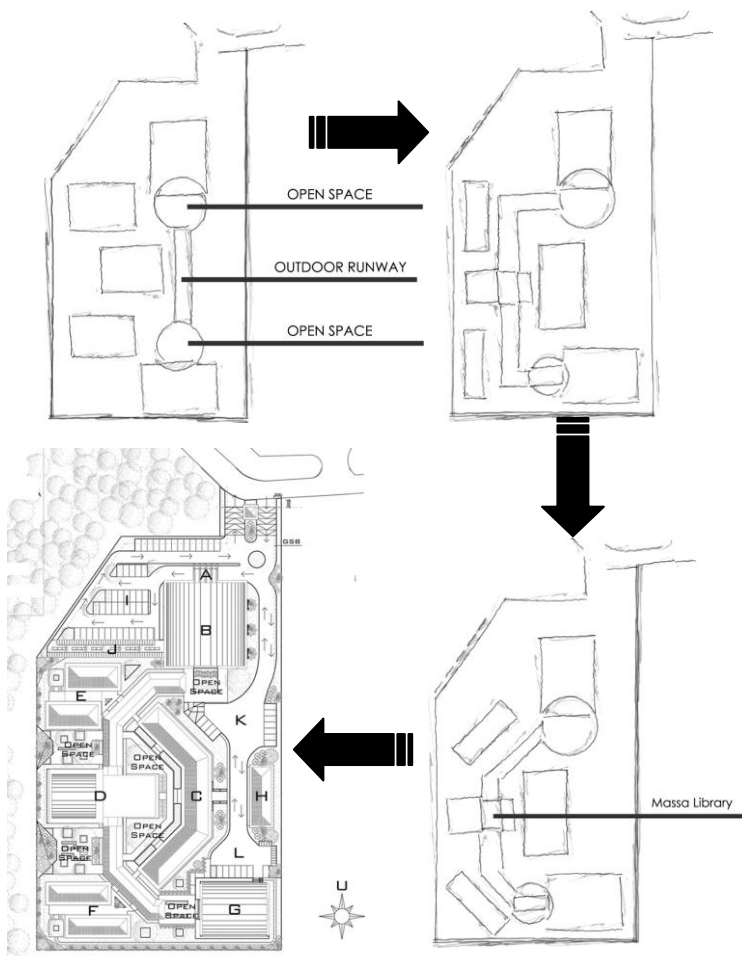
dengan bimbingan dosen. Mahasiswa dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar maupun proses mencari informasi atau referensi.

Selain itu, beberapa proyek terakhir dari beberapa jurusan mengharuskan mahasiswa antar program studi ataupun program untuk saling berkolaborasi atau bekerja sama dalam proyek terakhir yang menjadi syarat kelulusan. Hal ini menjadi suatu pemernyatu antara tiap program studi / program yang ada di akademi ini dan dapat diimplementasikan ke dalam desain nantinya.

D. Penerapan Konsep

Pola Penataan Massa

Penataan massa dimulai dari massa penerima dilanjutkan dengan penentuan *Outdoor Runway* sebagai jalur sirkulasi utama beserta letaknya. Di antara *Outdoor Runway* terdapat *open space* yang diletakkan sebagai ruang transisi sebelum memasuki *Outdoor Runway*. Peletakkan massa lainnya mengikuti dari letak *Outdoor Runway* dimana *Outdoor Runway* yang menjadi penghubung dari tiap massa dan sebagai jalur sirkulasi utama.



Gambar 2.6 Pola Penataan Massa Bangunan

Penataan massa bangunan dipengaruhi oleh adanya *Outdoor Runway* sebagai jalur sirkulasi utama dimana letak massa-massa yang ada menjadikan *Outdoor Runway* yang ada terlihat sebagai jalur yang menghubungkan tiap massa. *Outdoor Runway* sendiri dibuat mengitari bagian Barat *site* sebagai upaya untuk memusatkan massa-massa yang ada di bagian barat *site*. Hal ini berkaitan dengan konsep serta pendekatan desain dimana zona edukasi dibuat lebih privat dengan massa perpustakaan sebagai pusat dan massa lainnya mengelilingi massa perpustakaan. Posisi dan letak massa di sekitar massa perpustakaan (massa D) kebanyakan diarahkan menuju Barat sehingga massa berhadapan tegak lurus dengan Barat sebagai upaya menanggulangi aspek *thermal* ke dalam bangunan.

Dengan adanya *Outdoor Runway*, konsep desain mengenai integrasi antara kedua fungsi yang ada dalam proyek ini diperkuat. *Outdoor Runway* selain berfungsi sebagai area atau jalur *outdoor fashion show*, juga berfungsi sebagai jalur sirkulasi utama yang menghubungkan tiap massa yang ada serta sebagai area tempat mahasiswa berinteraksi dan bersosialisasi.



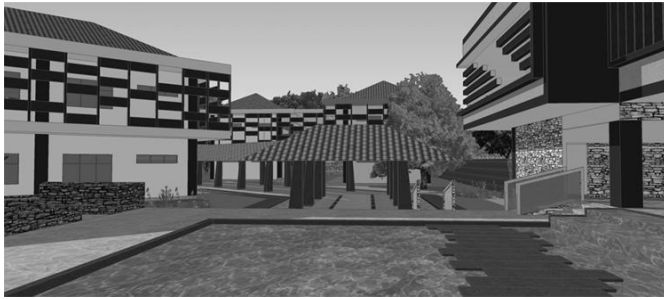
Gambar 2.7 Suasana Outdoor Runway

Selain itu terdapat beberapa *open space* yang terbentuk akibat dari tatanan massa yang ada. *Open space* tersebut didesain sedemikian rupa sehingga dapat menjadi pemersatu dari tiap massa yang ada sekaligus berfungsi sebagai tempat interaksi antar mahasiswa. *Open space* tersebut juga yang memberikan suasana berbeda pada *Outdoor Runway*.



Gambar 2.8 Suasana Open Space di sekitar Outdoor Runway

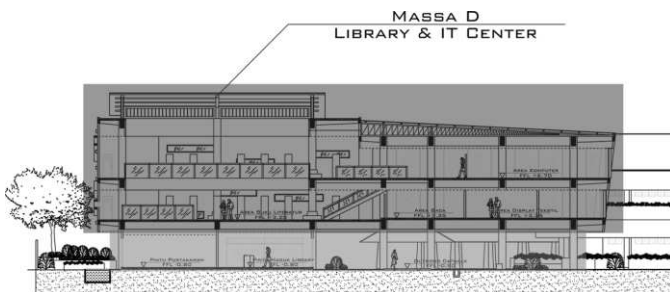
Open space yang ada di proyek ini selain berfungsi seperti yang disebutkan di atas juga berfungsi sebagai area transisi antara massa penerima dengan *Outdoor Runway*. *Open space* tersebut yang menjadi peralihan menuju *Outdoor Runway* dan didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana yang berbeda.



Gambar 2.9 Suasana Open Space sebagai area transisi memasuki Outdoor Runway

Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk massa dalam akademi seperti vas dimana lantai 2 lebih besar atau lebih lebar dari lantai 1 yang dimaksudkan sebagai upaya desain arsitektur dalam menanggulangi cuaca atau iklim Jawa Timur sekaligus sebagai desain bangunan. Desain lantai 2 yang menjorok sebagai penyatu dari massa-massa yang ada di Akademi ini dimana desain massa dalam proyek ini hampir sama.



Gambar 2.10 Bentuk Massa Perpustakaan

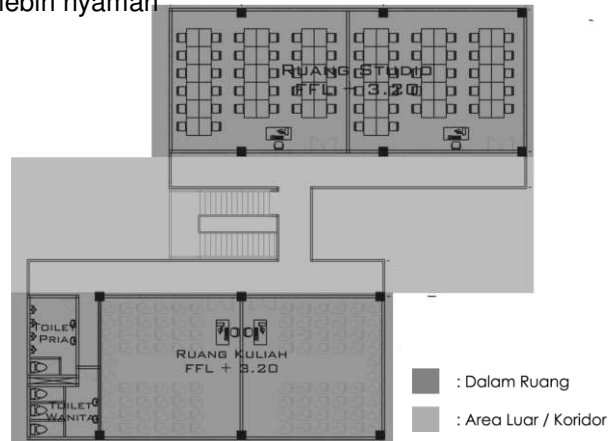
Bagian lantai 2 yang menjorok digunakan sebagai fasade untuk estetika bangunan sekaligus sebagai tempat untuk memasang *shading device* (massa akademis). Bagian fasade tersebut itu juga yang menjadi penyatu dari massa-massa di dalam *site* dimana fasade-fasade yang ada hampir sama di tiap massa.



Gambar 2.11 Perspektif beberapa massa di dalam area Akademi Fashion Jember

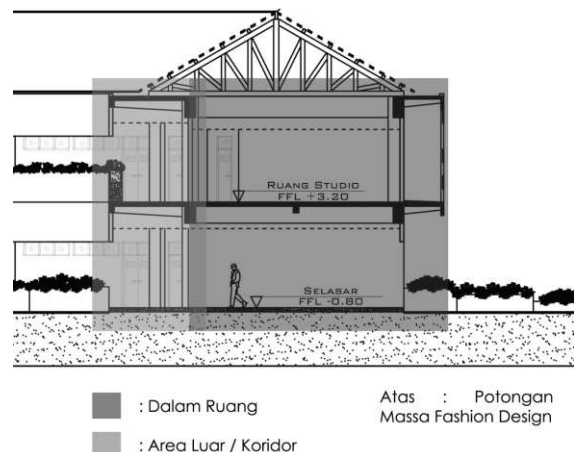
Penataan Ruang dalam Bangunan

Pada massa program *Fashion Business*, ruang – ruang yang ada terbagi dengan adanya koridor sebagai jalur sirkulasinya. Koridor tersebut langsung berhubungan dengan udara luar sebagai upaya penghawaan pasif ke dalam bangunan sekaligus untuk efisiensi energi pada bangunan. Selain itu, peletakkan ruang seperti toilet di bagian barat dan ruang lainnya yang tidak terlalu penting di bagian barat sebagai upaya penanggulangan aspek *thermal* ke bangunan dimana fungsi-fungsi ruang yang penting diletakkan di area yang lebih nyaman



Gambar 2.12 Denah lantai 2 Massa Fashion Business

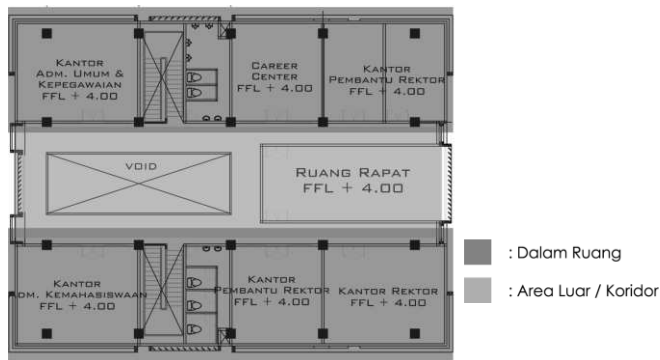
Pada massa *Fashion Design*, terdapat area koridor yang menghadap langsung ke bagian barat sebagai upaya menanggulangi barat sekaligus sebagai *shading device* pada sore hari untuk bagian lantai 1-nya. Selain itu, peletakkan koridor menghadap barat dimaksudkan agar penghawaan pasif berjalan dengan baik meskipun sudah cukup banyak terdapat bukaan pada bangunan



Gambar 2.13 Potongan Massa Fashion Design

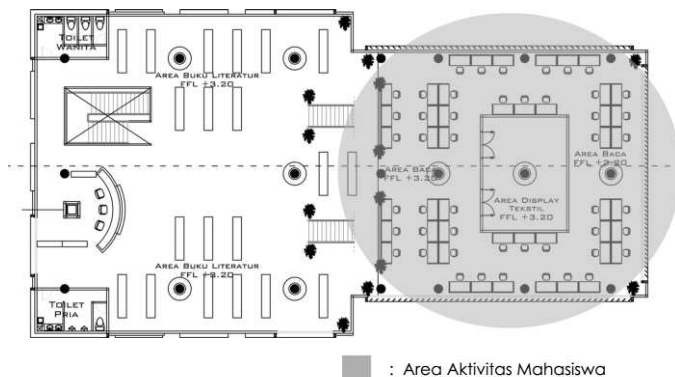
Terdapat koridor dan *void* pada massa *office* dimana selain digunakan sebagai jalur sirkulasi, jalur koridor tersebut digunakan sebagai area penghawaan pasif

dimana di kedua ujungnya terdapat bukaan yang didesain untuk penghawaan pasif. Sedangkan ruang-ruang di sekitarnya dapat menggunakan penghawaan pasif atau tidak



Gambar 2.14 Denah Lantai 2 Massa Office

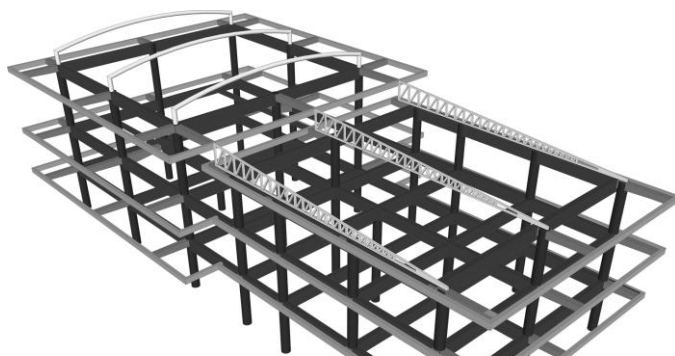
Area lantai 2 dan 3 massa perpustakaan didesain lebih menjorok ke luar dimaksudkan sebagai area baca dan area komputer pada lantai 3. Area tersebut didesain dengan banyak bukaan agar aktivitas dalam area baca dapat menarik mahasiswa untuk lebih aktif dan lebih banyak mengunjungi perpustakaan



Gambar 2.15 Denah lantai 2 Massa Perpustakaan

E. Sistem Struktur

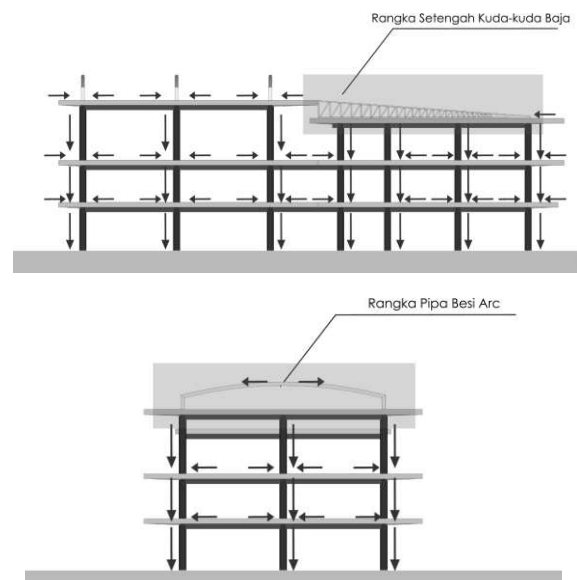
Sistem struktur yang digunakan secara umum adalah sistem rangka, yaitu menggunakan kolom dan balok sebagai struktur utama. Material struktur utama yang digunakan adalah beton. Modul kolom yang digunakan rata-rata dalam proyek ini adalah 8 x 8 dengan dimensi kolom mulai dari 30 cm sampai 60 cm. Penentuan modul dan dimensi kolom ini berdasarkan pertimbangan program ruang dan kurikulum sesuai dengan konsep yang ingin diangkat oleh proyek ini.



Gambar 2.16 Perspektif Struktur Massa Utama (Massa Perpustakaan)

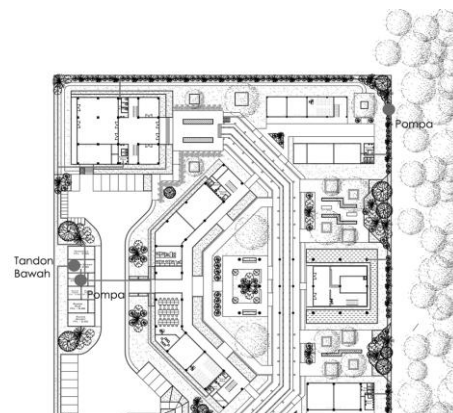
Bagian lantai 2 pada tiap massa kebanyakan menjorok / lebih besar dari lantai 1. Hal ini menuntut penggunaan konsol untuk menyangga tiap bagian lantai yang menjorok.

Struktur atap pada tiap massa berbeda-beda tergantung fungsinya. Untuk tiap massa edukasi, struktur atap yang digunakan adalah struktur atap kayu dengan jenis atap perisai. Untuk struktur atap massa selain massa untuk edukasi, jenis struktur yang digunakan adalah sistem struktur atap dengan sistem *arc*. Struktur Atap untuk sistem *arc* adalah rangka pipa besi *arc* (lengkung) dengan gording pipa besi dan bahan penutup atap galvalum. Sedangkan untuk struktur atap miring adalah struktur rangka setengah kuda-kuda baja dengan gording baja kanal C dan penutup atap galvalum. Tiap rangka atap yang ada, bebannya langsung disalurkan menuju kolom (struktur atap langsung menumpu pada kolom)



Gambar 2.17 Penyaluran Beban Massa Utama (Massa Perpustakaan)

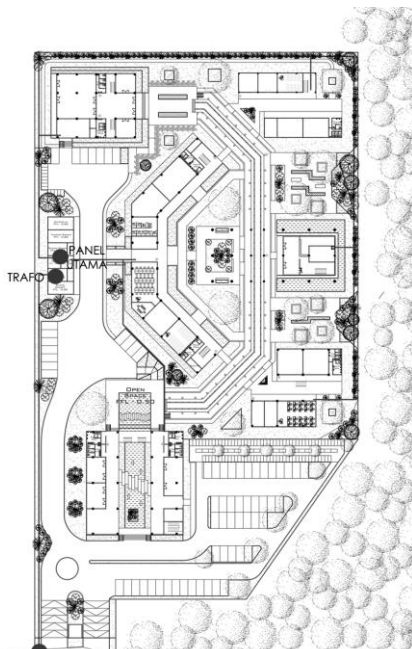
F. Sistem Utilitas



— : Jalur Air Bersih

Gambar 2.18 Utilitas Air Bersih

- **Saluran Air Bersih**
PDAM - meteran - tandon bawah – pompa (I) – massa (dekat)
PDAM - meteran - tandon bawah – pompa (I) – pompa (II) - massa (jauh).
Menggunakan sistem up-feed karena ketinggian lantai maksimal ada di lantai 2 sehingga bisa dilayani dengan pompa dari tandon bawah
- **Saluran Air Kotor**
Toilet - septic tank - sumur resapan
- **Saluran Air Hujan**
Air hujan dialirkan ke bak kontrol (BK). Sebagian dari air hujan yang bisa dialirkan ke selokan kota, langsung di alirkan ke selokan kota
- **Saluran Air Hujan**
PLN - meteran – MDP (terdapat Genset) – panel utama – panel tiap bangunan – meteran tiap bangunan – saklar dan stop kontak
Menggunakan listrik dari PLN sebagai suplai listrik utama, sedangkan saat listrik padam menggunakan suplai listrik dari genset (BBM). Peletakan ruang servis listrik di bagian timur *site* yang memang merupakan jalur atau daerah servis



Gambar 2.19 Utilitas Listrik

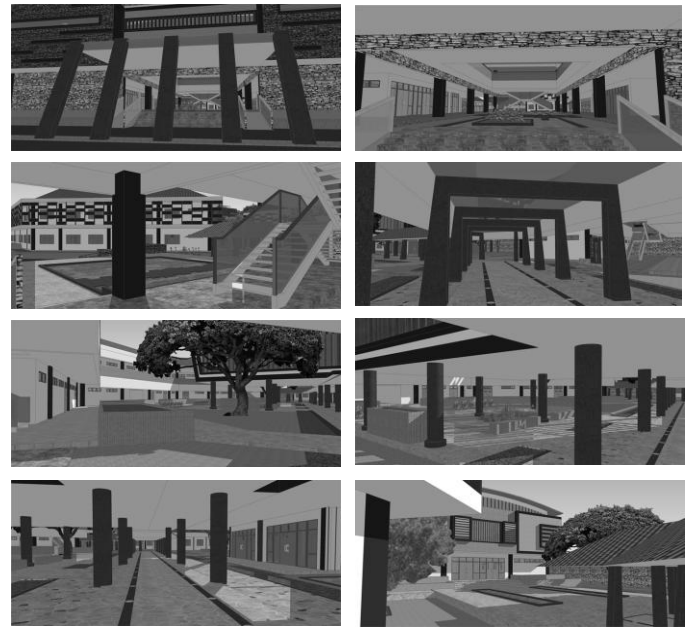
• Sistem Kebakaran

Menggunakan tabung pemadam kebakaran karena dianggap sudah cukup untuk melayani luas ruangan tiap area di proyek dan letak massa yang cukup jauh dari jalur sirkulasi maupun jalur servis. Jalur servis dalam *site* sendiri masih bisa untuk dilewati kendaraan pemadam kebakaran.

G. Pendalam Desain

Pendalaman yang digunakan adalah pendalaman *landscape*. Dasar pemilihan pendalaman *landscape*:

- Adanya Outdoor Catwalk yang banyak dipengaruhi oleh integrasi bangunan dengan ruang luar
- Desain Ruang Luar memberikan sentuhan estetika dalam desain tatanan massa banyak
- Ruang Luar berfungsi sebagai pemersatu; baik secara fungsional (sistem pendidikan, interaksi manusia) maupun secara desain (tatanan massa)



Gambar 2.20 Perspektif Landscape Akademi Fashion di Jember

Pendalaman lanscape ditujukan bagi mahasiswa ataupun pengunjung untuk dapat merasakan suasana *Outdoor Catwalk / Outdoor Runway* di proyek ini yang ditunjukkan melalui permainan elevasi pada *landscape*. Selain itu, area *open space* di sekitar bangunan juga didesain sehingga memberikan suasana tersendiri pada *Outdoor Runway*. *Outdoor Runway* tersebut juga sebagai jalur sirkulasi utama dalam *site* yang menghubungkan tiap massa

III. KESIMPULAN

Keunikan proyek Akademi *Fashion Jember* ini diwujudkan dengan desain bangunan yang ada beserta penyesuaian pada bagian isi dan dengan mengangkat konsep *Outdoor Runway*, ciri khas fashion di Jember dapat dimunculkan. Dari segi desain, tata letak & bentuk bangunan lebih menyesuaikan dengan *Outdoor Runway* yang ada. Bentuknya juga cukup banyak dipengaruhi oleh kondisi & lokasi *site*. Memadukan aspek akademis dan aspek desain/seni dalam mendesain sekolah *fashion* cukup sulit karena perlu mempertimbangkan banyak hal.

Hasil desain yang ada sekarang bisa dibilang lebih banyak menitikberatkan pada fungsi dan sistem pendidikan dalam akademi tersebut. Akan tetapi desain bangunan yang ada juga didesain sedemikian rupa sehingga tidak terlalu kaku dan menggunakan permainan fasade serta *shading device* dalam menampilkan estetika dari tiap bangunan.

Selain itu, konsep integrasi yang ingin diangkat oleh proyek ini diwujudkan dengan korelasi antara 2 fungsi yang berbeda; yaitu fungsi akademis dan fungsi *exhibition*; dengan menggunakan *Outdoor Runway* dimana *Outdoor Runway* sendiri berfungsi sebagai sirkulasi utama sekaligus sebagai tempat berjalannya *outdoor fashion show* di dalam akademi.

Pembagian pelaksanaan kedua fungsi tersebut dapat diatur dengan waktu atau hal lainnya.



Gambar 2.20 Site Plan Akademi Fashion di Jember

Dengan adanya *Outdoor Runway* juga terbentuk *open space* yang bukan hanya sebagai desain *landscape* dan estetika melainkan juga sebagai tempat untuk berinteraksi antar sesama mahasiswa sesuai dengan metode pengajaran yang mengharuskan siswa harus lebih aktif dan banyak berdiskusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis K.O mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus dan juga orangtua yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.

Penulis K.O juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Irwan Santoso, M.T. yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikiran, sebagai pembimbing utama penulis dalam pembuatan tugas akhir ini.
2. Luciana Kristanto, S.T., M.T.; dan Ir. Bisatya W. Maer, M.T. selaku mentor pembimbing penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Agus Dwi Haryanto, S.T., M.Sc sebagai ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra.
4. Anik Juniwati, S.T., M.T selaku koordinator TA, Ibu Nana dan Bapak Agus selaku pengawas studio TA sehingga TA 67 dapat berjalan dengan baik
5. Semua pihak yang belum disebutkan diatas.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun bagi penulis dikemudian hari. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. *Jember Dalam Angka 2011*. Sukoharjo : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo, 2011.
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek Edisi 33 – Jilid I*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 1996.
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek Edisi 33 – Jilid II*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 1996.